

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (*agrotourism*). Potensi agrowisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang.¹

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu, yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.²

¹ Usman Chamdani, *Komunikasi Dua Tahap dan Agrowisata Ed. 1 Cet. 1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7.

² *Ibid*, hal. 7.

Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*Community Based Tourism*). Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah agrowisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.³

Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Sejalan dengan itu, perlu adanya pola pembinaan agrowisata agar para pelaku pariwisata dan pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah.⁴

Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan yang sudah atau akan dibangun seperti kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak maupun kawasan industri perkebunan. Jadi, pengembangan kawasan agrowisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonominya. Industri wisata ini yang diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agribisnis secara umum. Kawasan agrowisata sebagai sebuah sistem tidak dibatasi oleh batasan-batasan yang bersifat

³ *Ibid*, hal. 7-8.

⁴ *Ibid*, hal. 7-8.

administratif, tetapi lebih pada skala ekonomi dan ekologi yang melingkupi kawasan agrowisata tersebut.⁵

Agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian, dan ekonomi nasional. Dengan demikian, melalui agro, bukan semata merupakan usaha atau bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian, agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional.⁶

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Tulungagung yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sebenarnya wilayah Tulungagung diuntungkan dengan letak geografis yang berada di tepi Samudera Hindia, sehingga memiliki banyak obyek wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi, diantaranya Pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Prigi, Pantai Brumbun, Pantai Klatak, Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Gerangan, Pantai Gemah, Pantai Bayem, dan lain-lain. Selain obyek wisata pantai, Tulungagung juga memiliki obyek wisata alam yang lain, diantaranya

⁵ *Ibid*, hal. 11.

⁶ I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspenti Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), hal. 72-73.

Air Terjun Lawean di Kecamatan Sendang, Coban Alam di Kecamatan Campurdarat, dan lain-lain.

Namun, dari keseluruhan, di Kabupaten Tulungagung masih banyak obyek-obyek wisata alam potensial yang belum dikembangkan dan dikelola dengan optimal oleh Pemerintah Kabupaten. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Pemerintah Kabupaten Tulungagung harus mampu membangun serta mengelola kepariwisataannya dengan mengacu pada obyek wisata modern, sehingga obyek wisata di Tulungagung dapat dikembangkan secara optimal.

Salah satu tempat wisata yang cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan di Kabupaten Tulungagung adalah Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu. Agrowisata Belimbing merupakan salah satu tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam perkebunan dan wisata edukasi seputar buah belimbing dari sejarahnya sampai dengan penyebarannya di Indonesia. Selain itu, Agrowisata Belimbing juga menawarkan wisata petik buah belimbing dan hasil olahan berbagai macam produk yang berbahan dasar belimbing.

Agrowisata Belimbing ini tepatnya beralamat di RT. 003 RW. 004 Dsn. Pacet, Ds. Moyoketen, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Untuk menuju ke lokasi Agrowisata Belimbing, pengunjung bisa menempuhnya dari pusat kota Tulungagung menuju ke Barat \pm 700 meter, sampai di Jembatan Lembu Peteng, pengunjung memilih belok kiri yaitu arah Selatan \pm 3 km sampai di lokasi. Pengunjung bisa menggunakan sepeda motor, mobil, travel maupun bus pariwisata yang hanya memerlukan waktu

15-20 menit dari pusat kota dan melintasi sungai “Kali Ngrowo (Parit Agung)” sepanjang perjalanan.

Buah belimbing ini menjadi produk unggulan di daerah Kecamatan Boyolangu yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Pengelolaannya juga cukup mudah yaitu dengan menyanginya setiap hari, membungkus buah belimbing yang ada di pohon yang ukurannya sudah mulai membesar, dan memanennya jika sudah berusia sekitar 60 hari. Terdapat tanaman buah belimbing sekitar lebih dari 200 pohon di agrowisata belimbing dengan luas tanah yang ditanami belimbing kurang lebih sepanjang 200 ru.

Agrowisata Belimbing ini merupakan daerah obyek wisata yang setiap rumahnya menyediakan buah-buah belimbing yang siap untuk dijual. Terdapat kurang lebih 16 rumah di dalam Agrowisata Belimbing yang menjual buah belimbing dan berbagai macam produk olahan belimbing. Sehingga bisa dikatakan bahwa Agrowisata Belimbing ini adalah Kampung Belimbing Produk Belimbing merupakan produk unggulan hasil pertanian di Desa Moyoketen. Adapun jenis buah Belimbing ini ada yang berukuran besar, sedang dan kecil. Sedangkan produk olahannya antara lain ada ayam Belimbing, bakso Belimbing, *juice* Belimbing, keripik Belimbing, dodol Belimbing dan aneka makanan-makanan lain.

Produk olahan Belimbing tersebut telah dijadikan sebagai *icon* khas produk Tulungagung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Pada saat banyaknya pengunjung yang berwisata di wilayah Tulungagung, misalnya wisatawan pantai Gemah, pantai Popoh, dan tempat wisata alam yang lain, akan diarahkan ke Agrowisata Belimbing Moyoketen

untuk membeli oleh-oleh khas kota Tulungagung. Adapun pengelola agrowisata ini adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS), karang taruna, serta karyawan yang merupakan masyarakat sekitar, bergotong-royong melengkapi fasilitas agar pengunjung menjadi betah dan nyaman.

Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel pembukuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mulai tahun 2016. Dari pembukuan ini, tertulis biaya masuk, biaya keluar, serta sisa yang didapat dari Kelompok Sadar Wisata Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen untuk dijadikan kas bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Tabel 1.1
Buku Kas Kelompok Sadar Wisata
Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen Mulai Tahun 2016

Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Sisa
22-02-2016	Administrasi Kelompok	425.000	-	425.000
24-02-2016	Membeli Stempel ATK	-	180.000	245.000
16-03-2016	Dana Pemeliharaan Dinas	920.000	-	1.165.000
27-03-2016	Konsumsi Kerja, dll	-	434.000	731.000
29-04-2016	Dana Parkir Bulan Maret-April	600.000	-	1.331.000
01-05-2016	Dana Parkir	514.000	-	1.845.000
30-05-2016	Dana Operasional	1.220.000	-	3.065.000
30-06-2016	Anggaran Pengeluaran	-	962.000	2.103.000
10-07-2016	Dana Parkir	475.000	-	2.578.000
10-07-2016	Dana Konsumsi Kerja Bakti	-	419.000	2.159.000
13-07-2016	Administrasi	400.000	-	2.559.000

	Ibu-Ibu			
13-07-2016	Dana Operasional	-	170.000	2.389.000
20-07-2016	Dana Parkir	550.000	-	2.939.000
26-07-2016	Dana BHI (Badan Hukum Indonesia)	-	1.186.000	1.753.000
26-07-2016	Dana Tasyakuran	-	1.400.000	353.000
04-08-2016	Dana Perawatan	1.200.000	-	1.553.000
04-08-2016	Dana Operasional Bulan Juli-Agustus	-	1.170.000	383.000
05-09-2016	Dana Parkir	560.000	-	943.000
06-09-2016	Dana Operasional	-	482.000	461.000
04-10-2016	Dana Masuk	580.000	-	1.041.000
27-10-2016	Dana Masuk Parkir	720.000	-	1.761.000
27-10-2016	Dana Perawatan	1.200.000	-	2.961.000
27-10-2016	Pengeluaran September-Oktober	-	1.145.000	1.816.000
09-11-2016	Biaya ATK Kelompok	-	100.000	1.716.000
29-11-2016	Dana Parkir	236.000	-	1.952.000
13-01-2017	Pembuatan Seragam Kaos Kelompok	-	1.105.000	847.000
13-01-2017	Dana Parkir	800.000	-	1.647.000
13-01-2017	Biaya Operasional	-	395.000	1.252.000
13-01-2017	Dana Masuk Parkir	1.035.000	-	2.287.000
02-03-2017	Dana Parkir	700.000	-	2.987.000
02-03-2017	Biaya	-	670.000	2.317.000

	Operasional			
02-04-2017	Dana Parkir	887.000	-	3.204.000
02-04-2017	Biaya Operasional	-	1.027.000	2.177.000
01-05-2017	Dana Parkir	750.000	-	2.927.000
01-05-2017	Biaya Operasional	-	481.000	2.446.000
01-03-2017	Kas	160.000	-	2.606.000
30-05-2017	Dana Parkir	650.000	-	3.256.000
30-05-2017	Biaya Operasional	-	326.000	2.930.000
05-07-2017	Biaya Operasional	-	1.500.000	1.430.000
05-07-2017	Biaya Dana Parkir	177.000	-	1.607.000
30-07-2017	Biaya Dana Parkir	801.000	-	2.408.000
30-07-2017	Biaya Operasional	-	271.000	2.137.000
06-09-2017	Biaya Dana Parkir	698.000	-	2.835.000
06-09-2017	Biaya Operasional	-	884.000	1.951.000
02-10-2017	Dana Parkir	675.000	-	2.626.000
02-10-2017	Biaya Operasional	-	422.000	2.204.000
02-11-2017	Dana Parkir	655.000	-	2.859.000
02-11-2017	Biaya Operasional	-	240.000	2.619.000
27-11-2017	Dana Parkir	600.000	-	3.219.000
27-11-2017	Biaya Operasional	-	342.000	2.877.000
03-01-2018	Dana Parkir	1.050.000	-	3.927.000
03-01-2018	Biaya Operasional	-	1.466.000	2.461.000
29-01-2018	Dana Parkir	530.000	-	2.991.000
29-01-2018	Biaya Operasional	-	385.000	2.606.000
05-03-2018	Dana Parkir	550.000	-	3.156.000
05-03-2018	Biaya Operasional	-	315.000	2.841.000

28-03-2018	Dana Parkir	548.000	-	3.389.000
28-03-2018	Biaya Operasional	-	738.000	2.651.000
06-04-2018	Dana Parkir	715.000	-	3.366.000
06-04-2018	Biaya Operasional	-	543.000	2.823.000
01-08-2018	Dana Parkir	575.000	-	3.398.000
01-08-2018	Biaya Operasional	-	745.000	2.653.000
02-01-2019	Biaya Operasional	-	82.500	2.570.500
04-01-2019	Dana Parkir	487.000	-	3.057.500
04-01-2019	Biaya Operasional	-	289.000	2.768.000
04-01-2019	Dana PKL	1994.000	-	4.762.000
04-01-2019	Biaya Operasional	-	416.000	4.346.500
25-02-2019	Dana Parkir	1.050.000	-	5.396.500
25-02-2019	Biaya Operasional	-	510.000	4.886.000
01-05-2019	Dana Parkir	590.000	-	5.476.000
01-05-2019	Biaya Operasional	-	521.000	4.955.500
27-06-2019	Biaya Operasional	-	2.782.000	2.173.500
27-06-2019	Penjualan Kayu	200.000	-	2.373.500

(Sumber: Dokumen Intern Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen, 2019)

Berdasarkan data di atas, biaya masuk pada Agrowisata Belimbing adalah dari dana parkir, sedangkan biaya masuk pada setiap rumah di Agrowisata Belimbing adalah dari penjualan produk unggulan yaitu Belimbing serta produk-produk jajanan yang lain. Namun, disamping adanya potensi yang dimiliki Agrowisata Belimbing, terdapat permasalahan yang perlu diatasi yaitu kalahnya persaingan industri wisata belimbing dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang ada di Tulungagung. Adapun

indikator yang mempengaruhi antara lain, masih minimnya pembangunan sarana dan prasarana, dan kalahnya dalam sistem pemasaran.

Dengan demikian, penulis perlu mengadakan suatu penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi pengembangan yang digunakan oleh Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen dengan fokus kajian pengelolaan sumber daya Agrowisata Belimbing Moyoketen dan faktor internal serta faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangannya. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threath*) sehingga akan tersusun beberapa strategi alternatif untuk mengembangkan agrowisata ini menjadi lebih maju lagi serta dapat dikenali oleh semua lapisan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana strategi pengembangan pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan pada Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

D. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktik penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang analisis *strenght*, *weaknesses*, *opportunities*, *threats* (SWOT) dalam strategi pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang manajemen strategi dan bisnis tentang pentingnya analisis serta peran analisis SWOT pada perusahaan-perusahaan lain yang ingin menetapkan strategi dan menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Industri

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran bagi para pengambil kebijakan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah industri wisata. Membantu industri wisata dalam memikirkan berbagai upaya evaluasi kebijakan yang di rasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan suatu rancangan terbaru sebagai solusi dengan berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisis SWOT tersebut. Dapat juga memberikan informasi mengenai kondisi industri wisata sekaligus pedoman untuk melakukan berbagai kebijakan baru yang digunakan sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada, serta memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen industri wisata.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen strategi dan pengembangan agrowisata serta dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi tambahan serta wacana bagi penelitian dengan tema sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang manajemen strategi dan pengembangan agrowisata maupun pariwisata lainnya dapat terus diikuti perkembangannya.

F. Penegasan Istilah

Agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud dari judul

penelitian, serta mempermudah pembaca untuk memahaminya, maka perlu dijelaskan beberapa batasan atau istilah-istilah dalam judul penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

- a. Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 (empat) kata yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.⁷
- b. *Strengths* (kekuatan) adalah sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri.⁸
- c. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun, yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat

⁷ Fajar Nur'Aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman) Cetakan ke-1*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), hal. 7.

⁸ *Ibid*, hal. 13.

meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada.⁹

- d. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi.¹⁰
- e. *Threats* (ancaman) merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan.¹¹
- f. Strategi adalah cara untuk melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan.¹² Strategi juga dapat dikatakan sebagai penentuan misi pokok suatu organisasi.¹³
- g. Pengembangan diambil dari bahasa Inggris yaitu *development*, yang berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan.¹⁴ Pengembangan merupakan usaha yang direncanakan secara sistematis di sebuah organisasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang.¹⁵

⁹ *Ibid*, hal. 13-14.

¹⁰ *Ibid*, hal. 16.

¹¹ *Ibid*, hal. 18.

¹² Arlina Nurbaity Lubis, *Strategi Pemasaran dalam Persaingan Bisnis*, (Sumatera: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004), hal. 7.

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 16.

¹⁴ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal. 353.

¹⁵ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 168.

h. Agrowisata berasal dari kata agro yang berarti pertanian dan tourism yang berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, maupun perikanan.¹⁶

2. Definisi Operasional

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang telah banyak digunakan oleh organisasi, perusahaan, maupun lembaga pemerintahan. Salah satu alasan mengapa analisis SWOT banyak digunakan dikarenakan analisis ini cukup mendasar sebagai senjata dalam menentukan solusi terbaik dalam konflik yang mungkin terjadi dalam organisasi. Analisis SWOT membantu untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari organisasi, sebelum menetapkan tujuan dan tindakan yang logis atas analisis tersebut.

Pengembangan merupakan suatu usaha yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan untuk mengelola pendayagunaan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities,* dan *Threats* (SWOT) dalam Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing” adalah bagaimana mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan agrowisata sehingga terbentuklah strategi atau cara menyusun rencana yang sistematis dalam upaya pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen.

¹⁶ Luther Masang, *Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis, Bogor*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 12.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan yang saling berkaitan dan berhubungan. Adapun sistematikanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir adalah sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat uraian tentang teori sebagai landasan teori, sebagai bahan analisis pada bab lima. Dalam bab ini terdiri dari kajian pustaka yang didalamnya ada manajemen strategi, analisis SWOT, pengembangan kawasan agrowisata, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang merupakan paparan data yang telah dihasilkan. Hasil Penelitian dalam bab ini terdiri dari profil agrowisata belimbing Desa Moyoketen, instrumen penelitian dan analisis data SWOT.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian pada bab empat yang kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan sebagai landasan konsep yang terdapat pada bab dua. Dalam bab ini, dilakukan pembahasan yang terdiri dari analisis SWOT pada agrowisata belimbing desa Moyoketen dan strategi yang digunakan dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata belimbing Desa Moyoketen.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan saran bagi lembaga, akademik, dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.